

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Phair Check* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Toleransi pada Siswa Kelas IV SD

Aris Al Gimdi¹, Hana Sakura Putu Arga², Uus Kuswendi³

¹SDN Cihampelas, Bandung Barat

^{2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi

¹alгимdiaris@gmail.com, ²hanasakuraputuarga9293@gmail.com ³uus@ikipsiliwangi.ac.id

Received: 16 September 2023. Accepted: 1 Desember 2023. Published: 30 Desember 2023

doi: 10.22460/jpp.v2i2.20340

Abstract

In this research, we examine the formation of students' tolerant attitudes and behavior towards ethnic diversity. The aims of this research are: (a) the use of the phair check type cooperative model to improve the social skills of class IV students, (b) students' responses to the use of the cooperative learning model phair check type to improve social tolerance skills, (c) find out teachers' difficulties in learning social studies using the phair check type cooperative learning model. This research was conducted in one of the elementary schools located in Bandung district with a total of 20 students and 1 class teacher as participants. The research method used is mix methods with a sequential explanatory design with a one group pretest-posttest design. The data collection techniques in this research are observation, student and teacher responses. Reduction of data obtained from the results of data verification using SPSS and Ms.Excel applications. The results of this research are: (a) the phair check type cooperative learning model can improve social tolerance skills in fourth grade elementary school students, (b) students still experience difficulties, this is due to dependence on their group (close friends), lack of focus and students' active participation when learning takes place, (c) the teacher's difficulty is the lack of time to explain the learning steps to students.

Keywords: cooperative model; social understanding.

Abstrak

Pada penelitian ini mengkaji tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi siswa terhadap keberagaman suku bangsa, adapun tujuan dari penelitian ini yakni : (a) penggunaan model kooperatif tipe *phair check* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV, (b) respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* untuk meningkatkan keterampilan sosial toleransi, (c) mengetahui kesulitan guru dalam pembelajaran ips dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *phair check*. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang terletak di kabupaten Bandung dengan jumlah parsitipan sebanyak 20 siswa dan 1 orang guru kelas. Metode penelitian yang digunakan yaitu *mix methods* dengan desain *eksplanatori sequential* dengan desain *one grup pretest-postes*. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan observasi, respon siswa dan guru. Reduksi data yang diperoleh dari hasil verifikasi data menggunakan aplikasi SPSS dan Ms.Excel. Adapun hasil dari penelitian ini yakni : (a) model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* dapat meningkatkan keterampilan sosial toleransi pada siswa kelas IV SD, (b) siswa masih mengalami kesulitan, hal ini disebabkan karena adanya ketergantungan dengan kelompoknya (teman dekatnya), kurangnya fokus dan parsitifasi aktif siswa ketika pembelajaran berlangsung, (c) kesulitan guru yang di dapatkan yakni kurangnya durasi waktu untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa.

Kata Kunci: model kooperatif; pemahaman sosial.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna karena dibekali dengan akal dan pikiran oleh karena itu peradaban manusia meningkat begitu pesat dengan dibuktikan berkembangnya ilmu pengetahuan. Suatu ilmu pengetahuan dapat berkembang jika manusianya berusaha untuk dapat meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik (Masi et al., 2021). Untuk memperbaharui taraf pendidikan tersebut harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni, salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pemnngnetahuan tersebut yakni dengan mengikuti Pendidikan (Martiasari & Kelana, 2022).

Pendidikan merupakan suatu aspek yang fundamental dan wajib ditempuh oleh setiap orang. Pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan pula merupakan suatu pembentuk sikap yang diharapkan dapat selaras dengan harapan dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dimasyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki setiap orang hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 5 yang menerangkan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan". Dengan demikian Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia (Ansori, 2020).

Pendidikan dapat didapatkan dengan berbagai cara, ada acara yang dapat disadari dan ada pula cara yang tidak di sadari. Pendidikan yang dapat disadari yaitu masuknya kepada kelompok belajar resnmi yang bisanya dilakukan di instansi-instansi Pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pada cara ini memiliki tahapan-tahapan seperti pendaftaran, validasi data dan pengumuman bagi yang diterima (Megawanti, 2012). Sedangkan Pendidikan yang tidak di sadari dapat kita dapatkan pada lembaga non formal. Lembaga ini pasti di dapatkan oleh setiap manusia karena lembaga ini terdapat pada keluarga dan lingkungan masyarakat. Pada lingkungan keluarga, seorang anak akan belajar tentang berjalan dan cara berbicara dengan baik sehingga proses pembelajaran pertama berasal dari keluarga, sedangkan pada lingkungan masyarakat manusia akan belajar berdasarkan nilai dan norma yang berkembang di suatu tempat tersebut (Afifah, 2017).

Bersumber dari Pendidikan formal yang berkembang saat ini, Pendidikan berkaitan dengan adanya penerapan kurikulum yang berlaku dan selalu berkembang dari setiap masanya. Menurut Asri (2017) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan inti dari sebuah penyelenggaraan Pendidikan, selaras dengan Shinta (2021) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan smua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun kelompok, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kurikulum 2013 guna untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Didalam (Darmawati, 2014) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru dan dilaksanakan secara bertahap pada satuan Pendidikan mulai dari tahun ajaran baru 2013/2014. Pada kurikulum ini dilaksanakan secara bertahap dan mulai dilaksanakan secara serentak

pada tahun ajaran 2014/2015 di seluruh Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan dari PP No 32 tahun 2013. Kurikulum ini pula merupakan keberlanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP akan tetapi pada kurikulum 2013 ini lebih di fokuskan pada pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Shafa, 2014).

Pada penelitian ini berfokus pada pelajaran IPS dengan materi keterampilan sosial. Pelajaran IPS ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada manusia untuk dapat hidup sebagai makhluk sosial yang dimana setiap manusia pasti membutuhkan manusia yang lain sehingga perlu adanya pengembangan sikap dan interaksi dengan manusia lainya. Menurut Triyanto dalam (Wicaksana & Rachman, 2018a) ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Selaras dengan itu menurut Djahiri dalam (Wicaksana & Rachman, 2018a) menerangkan bahwa IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial, serta mempelajari perilaku secara perorangan maupun kelompok dalam masyarakat dan bertanggung jawab. Dengan demikian IPS akan memberikan gambaran tentang cara berperilaku dengan baik yang sesuai dengan harapan masyarakatnya.

Seorang manusia harus dibekali oleh keterampilan yang memadai guna menyelaraskan dengan kebutuhan yang diharapkan masyarakat. Salah satu keterampilan tersebut yakni keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan suatu sikap kemanusiaan, menurut Rahmawati dalam (Rahmawati, 2016) keterampilan sosial merupakan keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian keterampilan sosial ini merupakan suatu bentuk pengaplikasian sikap dengan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu aspek yang ditonjolkan yaitu toleransi terhadap keberagaman suku bangsa. Dapat kita ketahui bahwa toleransi merupakan suatu sikap untuk menghargai antar sesama manusia guna untuk menyelaraskan semua interaksi agar berjalan dengan baik. Menurut KBBI dalam (Hamidah, 2015) menjelaskan bahwa toleransi adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat denganya.

Berkaitan dengan itu, keberagaman suku bangsa (Safitri, 2020) merupakan suatu kemajemukan dari berbagai golongan manusia yang teridentifikasi sama oleh suatu hukum yang berlaku di suatu daerah tertentu. Menurut Hanafri & Oktapiani (2013), suku bangsa merupakan himpunan manusia karena adanya kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa ataupun merupakan kombinasi kategori yang masuk terikat pada system nilai dan budaya. Selaras dengan Sari et al., (2020), menerangkan bahwa suku bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesatuan dalam budaya dan terikat oleh kesadarannya akan identitasnya tersebut. Kesadaran dan identitas yang di miliki biasanya di perkuat dengan kesatuan bahasa.

Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *phair check*. Model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* ini dimaksudkan untuk siswa agar bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan dilakukan secara berpasang-pasangan. Model pembelajaran ini merupakan model yang diimplementasikan kepada siswa untuk bisa bekerjasama dan saling memberikan masukan kepada rekan kerjanya. Menurut Huda dalam (Rejeki, 2019) menerangkan bahwa model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, Kerja samam damn kemampuan memberikan penilaian. Selaras itu menurut Danasasmita dalam (Aris, 2016) menerangkan bahwa model ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerja sama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan.

Pada model kooperatif tipe Phair Check, terdapat keunggulan yang sangat positif, sebagaimana diuraikan oleh Shoimin dalam (Sari, 2019). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* ini dapat dirangkum sebagai berikut: a) mengembangkan keterampilan kesabaran siswa dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk merenung dan tidak langsung memberikan jawaban pada soal yang bukan tugasnya. b) melatih siswa dalam memberikan dan menerima motivasi dari pasangan secara tepat dan efektif. c) mendorong perkembangan sikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangan atau anggota kelompok lainnya, khususnya saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan di dalam kelompok. d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai pembimbing bagi orang lain dalam kelompoknya.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial hal ini berdasarkan rancangan pembelajaran yang dipadukan dalam kerjasama serta memberikan kesempatan untuk memberikan kritik dan saran terhadap pasangannya sehingga dapat melatih cara berinteraksi yang sesuai dengan harapan.

METODE

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mix method*. Proses penelitian ini mendapatkan dua data sekaligus yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun desain penelitian *mix method* ini yakni *Explanatory Sequential* dengan desain *one grup pretest-postes* sebagai berikut.

X₁ 0 X₂

Ket:

X₁ = pretest

0 = perlakuan

X₂ = posttest

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bandung. Dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan observasi, respon siswa dan guru. Reduksi data yang diperoleh dari hasil verifikasi data menggunakan aplikasi SPSS dan Ms. Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Peningkatan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Phair Check*

Hasil dari penelitian berdasarkan test keterampilan sosial toleransi pada materi keberagaman suku bangsa yang diperoleh melalui pretest dan posttest.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Posttest	Posttest
Sig.	0,055	0,008
Keterangan	normal	normal

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai sig. postes adalah 0,055 dengan kriteria normal. Sedangkan untuk nilai sig. pretes adalah 0,008 dengan kriteria normal. Berdasarkan data tersebut dilanjutkan untuk uji homogenitas.

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

Sig.	0,068
Keterangan	Homogen

Hasil uji homogenitas dari data pretes dan postes menunjukkan nilai Sig. 0,068. Dengan demikian dilanjutkan untuk uji uji paired sample t test dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji *Paired Sample Test*

Hasil Uji-t	Nilai Signifikansi	Keterangan
0,000	0,005	Signifikan

Berdasarkan *output* di atas, Sig. (2-tailed 0,000 < 0,005 menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* dapat meningkatkan keterampilan sosial toleransi pada siswa kelas IV SD.

B. Kesulitan Siswa Terhadap materi Pembelajaran Keberagaman Suku Bangsa

Hasil penelitian selanjutnya yaitu hasil respon siswa terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran pada kelas IV. Dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Berikut ini merupakan hasil respon siswa.

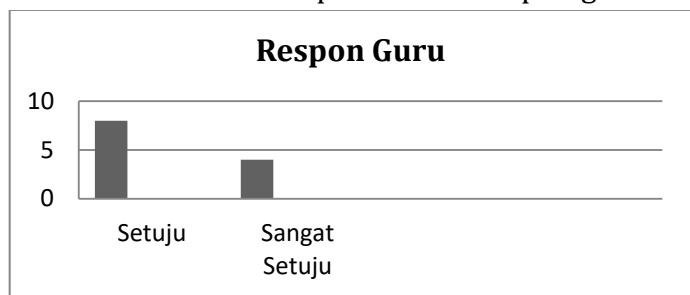


Grafik 2. Respon Siswa

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dapat kita ketahui bahwa sebagian besar siswa memahami materi pembelajaran, sebagaimana yang tercantum pada grafik di atas. Hasilnya pada pernyataan sangat setuju mendapatkan suara sebanyak 103, pernyataan setuju 94 dan tidak setuju sebanyak 3 suara. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa hampir memahami materi pembelajaran.

C. Kesulitan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Phair Check*

Selanjutnya peneliti melakukan angket respon guru kepada guru kelas IV. Angket yang dibuat berkaitan dengan indikator kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran ini. Tujuan dari angket respon guru ini yakni untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *phair check*. Berikut ini merupakan hasil respon guru



Grafik 3. Angket Respon Guru

Berdasarkan hasil respon di atas maka dapat kita ketahui bahwa guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *phair check*, guru mendapatkan kemudahan dalam mengajarkan materi pembelajaran toleransi keberagaman suku bangsa yang dibuktikan dengan perolehan pernyataan setuju sebanyak 8 dan perolehan sangat setuju sebanyak 4 suara.

Pembahasan

Dari hasil hasil uji *independent sample T-Tes*, didapatkan nilai Sig. (2-tailed 0,000 < 0,005. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* dapat meningkatkan keterampilan sosial toleransi pada siswa kelas IV SD. Model

pembelajaran kooperatif tipe *phair check* memberikan dampak yang lebih positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model kooperatif, dengan fokus pada interaksi antarsiswa dan pembelajaran kelompok, lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung lebih terpusat pada guru dan kurikulum tradisional (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Dengan menerapkan model kooperatif, siswa dapat saling mendukung dan berinteraksi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu (Agustin et al., 2019).

Berdasarkan hasil pengujian dengan jumlah siswa sebanyak 20, sebagian besar tidak mengalami kesulitan dalam memahami keberagaman suku bangsa hal ini dibuktikan dengan memperoleh pernyataan sangat setuju sebanyak 103, pernyataan setuju sebanyak 94 dan tidak setuju 3. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu memahami materi pembelajaran. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa kemungkinan masih ada siswa yang tidak memahami materi, dan ini dapat disebabkan oleh tingkah laku aktif yang terlalu dominan di dalam kelas, seperti menjaili teman dan mondar-mandiri. Tantangan ini dapat diatasi dengan perbaikan manajemen kelas dan pemahaman yang lebih dalam terhadap karakteristik individu siswa. Widayanti (2013) menyarankan pendekatan yang mempertimbangkan gaya belajar siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengatasi tantangan seperti ini. Oleh karena itu, selain dari aspek materi, perhatian khusus terhadap pembinaan perilaku siswa diperlukan guna menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif.

Dari perspektif guru kelas IV yang menerapkan model kooperatif tipe *phair check*, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan guru tidak mengalami kesulitan yang signifikan dalam mengimplementasikan model ini. Meski demikian, ada kendala terkait dengan durasi waktu yang terbatas, yang disebabkan oleh proses pembentukan kelompok yang membutuhkan waktu cukup lama dan tidak selalu sesuai dengan keinginan siswa. Kendala waktu yang terbatas dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan penyesuaian terhadap kondisi kelas. Strategi seperti menegaskan materi yang akan dipelajari dan menyajikan elemen permainan untuk melibatkan siswa dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kendala waktu tersebut. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa kualitas pembelajaran tetap optimal meskipun dalam waktu yang terbatas (Farhana et al., 2023).

Model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan perbedaan ini terbukti secara statistik signifikan. Meskipun sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi, beberapa tantangan tetap muncul terkait dengan tingkah laku aktif siswa di dalam kelas. Sementara itu, guru yang menerapkan model kooperatif menghadapi kesulitan terkait dengan durasi waktu, namun hal ini dapat diatasi dengan strategi tertentu. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan efektivitas model kooperatif, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan manajemen kelas yang baik, penyesuaian materi, dan strategi yang kreatif. Hal ini sejalan Susanti & Syam (2017)

yang menekankan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan .

KESIMPULAN

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* dapat meningkatkan keterampilan sosial toleransi pada siswa kelas IV SD. Dari segi persepsi siswa, mayoritas siswa sangat setuju dan setuju terhadap materi pembelajaran keberagaman suku bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* berhasil menyampaikan materi dengan baik dan diterima dengan positif oleh siswa. Meskipun demikian, terdapat kesulitan dalam implementasi model ini, terutama terkait dengan durasi yang singkat. Kendati demikian, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan penerapan pendekatan positif dan penyesuaian materi pembelajaran. Dengan demikian, meskipun ada beberapa kendala, penggunaan model ini tetap memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi toleransi terhadap keberagaman suku bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Problematika pendidikan di Indonesia (Telaah dari aspek pembelajaran). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>
- Ansori, M. (2020). Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. In *Pusdiklat Perpunas*. Iaifa Press.
- Aris, T. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Pair Check (Pasangan Mengecek) Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas V dan VI SDN 01 Tanggung Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 42-55.
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192-202.
- Darmawati, D. (2014). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2014*, 3(2004), 121-128.
- Farhana, A., Yuanita, P., Roza, Y., & Riau, U. (2023). Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal E-Issn*, 5(2), 2023.
- Hamidah, S. (2015). *TOLERANSI PERGURUAN PENCAK SILAT (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT)*. 11-31.
- Hanafri, M. I., & Oktapiani, S. (2013). Aplikasi Pengenalan Peta Indonesia, Adat Istiadat dan Suku Bangsa. *Jurnal Sisfotek Global*, 3(2), 14-18. <http://stmikglobal.ac.id/journal/index.php/sisfotek/article/view/26/27>
- Julia Agustin, N. K. T., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 239-249. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.19148>
- Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media

- Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356>
- Masi, R., Maran, M. D. M. M., & Anwari, A. M. (2021). *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan*. Edu Publisher. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/33712>
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Rahmawati, M. (2016). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Keterampilan Sosial (Social Skill) 2.1.1 Pengertian Keterampilan Sosial (Social Skill)*.
- Rejeki, E. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Di SMA Negeri 1 Sibabangun. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(1), 75–81.
- Safitri, N. A. (2020). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>
- Sari, S. P. Y. D. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. *Pendidikan Matematika*, 1(2), 28–35.
- Shafa, S. (2014). Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(32), 81–96. <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.9>
- Shinta, W., & Elviana, L. (2021). Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Susanti, E., & Syam, S. S. (2017). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Indonesia. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika, November 2017*, 1–6. https://www.researchgate.net/publication/328813314_Peran_Guru_dalam_Meningkatkan_Kemampuan_Literasi_Matematika_Siswa_Indonesia
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018a). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis nilai Karakter Mandiri Materi Pengukuran Sudut Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).